

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola atau bentuk penelitian yang diinginkan. Desain ini memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, memungkinkan perencanaan yang efisien dan efektif, seperti halnya desain dalam pembuatan baju yang mencakup bentuk, ukuran, bahan, biaya, tenaga kerja, dan waktu pelaksanaan. Dalam penelitian, desain ini mencakup pemikiran tentang jumlah variabel yang digunakan, bentuk hubungan antar variabel, dan cara menganalisis data setelah terkumpul. Desain juga menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan yang jelas, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian dan usahanya ke arah tujuan yang nyata dan mengetahui kapan penelitian tersebut selesai. Selain itu, desain penelitian memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan kesulitan yang mungkin dihadapi, yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain (Mulyadi, 2012). Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif guna mengumpulkan data terkait pengaruh dari Pendidikan Antikorupsi terhadap Integritas Akademik Mahasiswa.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang akan diteliti. Dengan demikian, pendekatan penelitian dapat disimpulkan sebagai serangkaian langkah dalam penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat positivistik, yang berpendapat bahwa sesuatu dianggap ada jika dapat diukur dan diuji secara empiris. Pendekatan ini menggunakan data numerik dalam pengukuran, perhitungan, rumus, dan analisis untuk memastikan keakuratan data.

Dalam penelitian kuantitatif, proses menemukan pengetahuan melibatkan penggunaan angka sebagai alat analisis untuk menjawab hipotesis penelitian,

dengan fokus pada data yang pasti dan berdasarkan fakta serta kenyataan. Dengan demikian, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengandalkan data numerik dan ilmu pasti untuk mencapai kesimpulan yang valid (Waruwu, 2023). Nantinya penelitian ini akan mengukur hubungan antara pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap integritas akademik mahasiswa.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan cara atau pendekatan tertentu yang disebut metode penelitian. Metode ini terdiri dari langkah-langkah dan prosedur yang teratur dan terencana untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menafsirkan data. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan metode penelitian yang tepat akan menghasilkan temuan penelitian yang sah, dapat dipercaya, dan dapat diaplikasikan pada situasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif memiliki ciri khas terstruktur, mulai dari awal hingga akhir penelitian. Hardani (2020) mendefinisikannya sebagai penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena dan hubungannya. Priyono (2008) menambahkan bahwa penelitian ini melibatkan proses pembentukan ide dan gagasan yang ketat, mengikuti prinsip nomotetik dan pola deduktif. Ciri lain penelitian kuantitatif adalah penggunaan statistik untuk mengolah data, sehingga menghasilkan data dan hasil berupa angka. Penelitian ini berfokus pada hasil yang objektif, dengan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan diuji validitas serta reliabilitasnya (Sahir, 2022).

Tentu, berikut adalah paragraf yang menjelaskan alasan pemilihan metode survei untuk penelitian ini: Dalam penelitian ini, metode survei dipilih sebagai pendekatan utama karena kemampuannya untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dengan cara yang efisien dan sistematis. Survei memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang luas mengenai pandangan dan pengalaman individu terkait integritas akademik, serta untuk mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain. Dengan menggunakan kuesioner yang dirancang dengan cermat, survei dapat mengukur berbagai aspek dari integritas akademik, seperti sikap terhadap pelanggaran akademik, pemahaman tentang standar moral, dan perilaku nyata dalam lingkungan akademik. Selain itu, survei menawarkan fleksibilitas dalam hal desain dan distribusi, memungkinkan

peneliti untuk menjangkau responden dari berbagai latar belakang secara luas, yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian. Oleh karena itu, metode survei dipilih untuk memberikan data yang komprehensif dan representatif mengenai isu ini, mendukung analisis yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas akademik dalam konteks yang lebih besar.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan partisipan yang terdiri dari mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) yang telah menyelesaikan mata kuliah pilihan Pendidikan Antikorupsi (PAK) di tahun 2024. Tujuannya adalah untuk mengukur pengaruh mata kuliah ini terhadap integritas akademik mereka. Meskipun tidak semua mahasiswa ITB yang menyelesaikan mata kuliah PAK dilibatkan, peneliti akan memilih sampel yang representatif untuk mewakili keseluruhan populasi. Pemilihan sampel yang tepat akan memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi mahasiswa ITB yang telah menyelesaikan mata kuliah PAK. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh Pendidikan Antikorupsi terhadap integritas akademik mahasiswa ITB.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari semua elemen yang menjadi fokus untuk melakukan inferensi atau generalisasi. Elemen populasi adalah subjek di mana pengukuran dilakukan, merupakan unit penelitian. Populasi mencakup semua subjek atau objek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Penting untuk dicatat bahwa populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga objek dan entitas alam lainnya. Selain itu, populasi bukan hanya tentang jumlah subjek atau objek yang dipelajari, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dengan demikian, populasi menjadi wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) yang telah menyelesaikan mata kuliah pilihan Pendidikan Antikorupsi di tahun 2024. Populasi ini berjumlah 218 mahasiswa/i.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Ketika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua elemennya karena keterbatasan seperti dana, tenaga, dan waktu, maka sampel dipilih untuk mewakili populasi tersebut. Informasi yang diperoleh dari sampel ini kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat diberlakukan secara lebih luas untuk populasi. Oleh karena itu, penting untuk memilih sampel yang representatif, yang dapat mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019).

Sampel penelitian ini diambil dari populasi mahasiswa ITB yang telah menyelesaikan mata kuliah PAK di tahun 2024. Pengambilan sampel memiliki tujuan untuk mengambil sebagian sampel dari banyaknya populasi yang ada. Pengambilan sampel memiliki berbagai macam teknik yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil. Peneliti menggunakan teknik Slovin dengan rumus Yamane adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan

n : sampel

Maka berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{218}{1 + 218(0.1^2)} = \frac{218}{1 + 218(0,01)} = \frac{218}{3} = 68,55 \text{ dibulatkan menjadi } 70$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa:

N : Populasi yang digunakan adalah total mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Pendidikan Antikorupsi di ITB pada tahun 2024

e : Perkiraan tingkat kesalahan adalah sebesar 10% (dibulatkan menjadi 0.1), karena mengacu pada kesalahan tingkat maksimal yang dapat ditolelir pada penelitian.

n : Sampel yang dihasilkan dan akan digunakan dalam penelitian adalah 70 responden.

Setelah menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan, peneliti kemudian memilih teknik sampling yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu purposive sampling. Dalam konteks ini, purposive sampling memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih responden yang memiliki karakteristik atau pengalaman tertentu yang relevan dengan studi mengenai mata kuliah Pendidikan Antikorupsi di ITB. Misalnya, peneliti dapat memilih mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah tersebut di kampus pada semester genap 2024. Dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan bahwa sampel yang diambil akan memberikan wawasan mendalam dan relevan terhadap fenomena yang diteliti, meskipun tidak mewakili seluruh populasi secara keseluruhan. Metode ini cocok digunakan dalam penelitian kualitatif di mana peneliti ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, atau praktik tertentu dari responden yang dipilih (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pengambilan sampel yang telah dilakukan, penelitian ini akan mengambil sampel Mahasiswa/i yang telah selesai mengontrak mata kuliah Pendidikan Antikorupsi di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2024 yakni minimal sebanyak 70 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berhubungan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berhubungan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Memilih teknik pengumpulan data yang sesuai serta menggunakan instrumen penelitian yang valid memainkan peran yang sangat penting dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Tidak hanya itu, teknik pengumpulan data yang tepat juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.. (Ardiansyah dkk., 2023; Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Menurut (Sugiyono, 2019) Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab.

Kuesioner dengan pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya, mempermudah peneliti dalam analisis data. Dalam jenis pertanyaan ini, responden diminta untuk memilih dari pilihan yang disediakan tanpa memberikan pendapat secara terbuka. Pilihan jawaban biasanya disajikan dalam bentuk skala, dan peneliti sering kali menggunakan skala Likert sebagai alat untuk mengukur data. Responden akan merespons pertanyaan dengan menggunakan kata-kata seperti setuju, sangat setuju, tidak pasti, tidak setuju, atau sangat tidak setuju (Amruddin dkk., 2022).

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa ITB yang telah mengontrak mata kuliah Pendidikan Antikorupsi di tahun 2024 sebagai responden. Kuisisioner yang digunakan berisi pertanyaan mengenai pendidikan antikorupsi sebagai variabel independent, dan integritas akademik mahasiswa sebagai variabel dependen. Kuisisioner yang dibuat menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Penulis menghilangkan pilihan "Netral" pada kuisisioner, agar menghindari hasil bias pada pilihan yang diberikan pada responden. Skala likert penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 1
Skala Likert

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

(Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Sugiyono, 2019)

Adapun teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data dari sumber terkait dalam penelitian ini misalnya seperti website, jurnal, buku dan lain-lain.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah elemen penting dalam penelitian yang terdiri dari beberapa bentuk yang didefinisikan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis.

Fajrin Trie Septiyani, 2024

**PENGARUH PENDIDIKAN ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA//
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel ini ditujukan untuk memperoleh informasi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan yang relevan dan akurat. Variabel penelitian harus jelas, spesifik, dan mudah dipahami agar dapat dianalisis dengan tepat dan menghasilkan informasi yang berguna. Variabel penelitian memiliki tiga jenis, yaitu variabel bebas, terikat, dan kontrol. Variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel independen, adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas ini berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat, dan biasanya ditujukan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari. Dalam analisis statistik, variabel bebas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari dan apakah perubahan pada variabel bebas mempengaruhi perubahan pada variabel terikat (Sahir, 2022). Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yakni variabel bebas (x) adalah Pendidikan Antikorupsi dan variabel terikat (y) adalah Integritas Akademik mahasiswa.

Variabel penelitian ini memiliki beberapa indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian yang dituangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
Pendidikan Antikorupsi	Upaya sistemik dan holistik untuk membentuk individu yang berintegritas dan tangguh terhadap korupsi (Hamrus dkk., 2023, hlm. 103 dan Witarsa, 2023, hlm. 901)	Kompetensi Individual	Persepsi Negatif Terhadap Korupsi	1, 2
			Persepsi Positif Terhadap Antikorupsi	3, 4
			Kesadaran Akan Potensi Korupsi	5
			Upaya Pencegahan Korupsi Individual	6

Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
		Kompetensi Interpersonal	Keberanian Meningatkan Orang Lain	7
			Memberikan Informasi Mengenai Korupsi	8,9
		Kompetensi Deteksi dan Pelaporan	Kemampuan Deteksi Korupsi	10,11
			Pengetahuan Tentang Mekanisme Pelaporan	12
			Kesediaan Melaporkan Korupsi	13
Integritas Akademik Mahasiswa	Nilai, perilaku, dan tindakan yang meliputi standar akademik dan prinsip-prinsip pendidikan yang sehat (Davis, 2023, hlm. 3).	Kejujuran	Komitmen pada kebenaran	14,15
		Kepercayaan	Menghargai orisinalitas	16,17
		Keadilan	Kesetaraan perlakuan	18,19
		Menghormati	Menghargai martabat individu dan komunitas	20,21
		Tanggung Jawab	Komitmen pada standar akademik	22,23
		Keberanian	Berani melakukan hal yang benar	24,25

(Sumber: diolah Oleh Peneliti)

3.4.3 Uji Validitas

Suatu penelitian harus memiliki instrumen penelitian yang baik dan dapat memberikan hasil dengan ukuran yang sesuai melalui suatu pengujian. Uji validitas menjadi tolok ukur dalam kesahihan suatu instrumen penelitian. Validitas atau kesahihan menunjuk kepada sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Dalam penelitian, validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya. Validitas

Fajrin Trie Septiyani, 2024

PENGARUH PENDIDIKAN ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWAI/ INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan. Dengan demikian, validitas sangat penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Syahza, 2021, hal. 48).

Uji validitas dilakukan kepada 40 mahasiswa/i yang telah mengontrak mata kuliah Pendidikan Antikorupsi dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 25. Pengujian validitas dilakukan dengan aplikasi SPSS (*Tatiscal Program for Social Science*) versi 26. Bertujuan untuk menilai validitas setiap pertanyaan. Dasar pengambilan uji validitas ini ialah:

$r_{hitung} > r_{tabel}$: valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$: tidak valid

rumus yang digunakan untuk uji validitas penelitian ini adalah *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah subjek

$\sum xy$: jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$: jumlah total skor x

$\sum y$: jumlah total skor y

$\sum y^2$: jumlah dari kuadrat y

Setelah dilakukan uji validitas angket, berikut merupakan rekapitulasi hasil validitas angket tersebut:

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	No.	Koef.	Nilai R	Keterangan
	Soal	Validitas	Variabel	
Pendidikan	1.	0.550	0.403	Valid
Antikorupsi	2.	0.545	0.403	Valid
	3.	0.519	0.403	Valid
	4.	0.508	0.403	Valid

Variabel	No. Soal	Koef. Validitas	Nilai R Variabel	Keterangan
	5.	0.624	0.403	Valid
	6.	0.492	0.403	Valid
	7.	0.638	0.403	Valid
	8.	0.808	0.403	Valid
	9.	0.700	0.403	Valid
	10.	0.657	0.403	Valid
	11.	0.632	0.403	Valid
	12.	0.681	0.403	Valid
	13.	0.763	0.403	Valid
Integritas	14.	0.611	0.403	Valid
Akademik	15.	0.637	0.403	Valid
Mahasiswa	16.	0.833	0.403	Valid
	17.	0.829	0.403	Valid
	18.	0.611	0.403	Valid
	19.	0.622	0.403	Valid
	20.	0.625	0.403	Valid
	21.	0.759	0.403	Valid
	22.	0.601	0.403	Valid
	23.	0.802	0.403	Valid
	24.	0.755	0.403	Valid
	25.	0.537	0.403	Valid

(Sumber: data primer yang diolah Peneliti, 2024)

3.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dan keandalan dari serangkaian pengukuran atau perangkat pengukuran. Reliabilitas alat pengukur menunjukkan tingkat keserasian hasil pengukuran jika alat pengukur yang sama digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau berlainan. Reliabilitas ini juga mengandung obyektifitas, karena hasil penelitian tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. Dalam penelitian, reliabilitas alat pengukur sangat penting untuk

Fajrin Trie Septiyani, 2024

PENGARUH PENDIDIKAN ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK MAHASISWA//
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memastikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan internal *consistency reliability* dan *Alpha Cronbach* untuk mengukur hubungan antara item dalam instrumen penelitian (Sahir, 2022).

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Dalam penelitian, validitas sangat penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika suatu penelitian memiliki pengukuran yang konsisten, maka pengukuran dalam penelitian tersebut dapat dipercaya. Dalam analisis statistik, validitas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari dan apakah perubahan pada variabel bebas mempengaruhi perubahan pada variabel terikat (Syahza, 2021). Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

Pengujian reliabilitas akan dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data statistik SPSS. Kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. 4
Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Nilai r_{11}	Kriteria
$0.90 < r_{11} < 1.00$	Sangat Tinggi
$0.70 < r_{11} < 0.90$	Tinggi
$0.40 < r_{11} < 0.70$	Cukup
$0.20 < r_{11} < 0.40$	Rendah
$r_{11} < 0.20$	Sangat Rendah

Berdasarkan rumus dan kriteria yang telah dijelaskan, berikut merupakan rekapitulasi hasil uji coba reliabilitas angket:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	No.	Nilai	Kriteria	Keterangan
	Soal	Alpha Cronbach		
Pendidikan	1.	0.862	0.862>0.70	Reliabel
Antikorupsi	2.	0.857	0.857>0.70	Reliabel
	3.	0.859	0.859>0.70	Reliabel
	4.	0.861	0.861>0.70	Reliabel
	5.	0.852	0.852>0.70	Reliabel
	6.	0.862	0.862>0.70	Reliabel
	7.	0.852	0.852>0.70	Reliabel
	8.	0.839	0.839>0.70	Reliabel
	9.	0.848	0.848>0.70	Reliabel
	10.	0.851	0.851>0.70	Reliabel
	11.	0.853	0.853>0.70	Reliabel
	12.	0.852	0.852>0.70	Reliabel
	13.	0.842	0.842>0.70	Reliabel
	Integritas	14.	0.862	0.862>0.70
Akademik	15.	0.857	0.857>0.70	Reliabel
Mahasiswa	16.	0.859	0.859>0.70	Reliabel
	17.	0.861	0.861>0.70	Reliabel
	18.	0.852	0.852>0.70	Reliabel
	19.	0.862	0.862>0.70	Reliabel
	20.	0.852	0.852>0.70	Reliabel
	21.	0.839	0.839>0.70	Reliabel
	22.	0.848	0.848>0.70	Reliabel
	23.	0.851	0.851>0.70	Reliabel
	24.	0.853	0.853>0.70	Reliabel
	25.	0.852	0.852>0.70	Reliabel

(Sumber: data primer yang diolah Peneliti, 2024)

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.863	.873	13

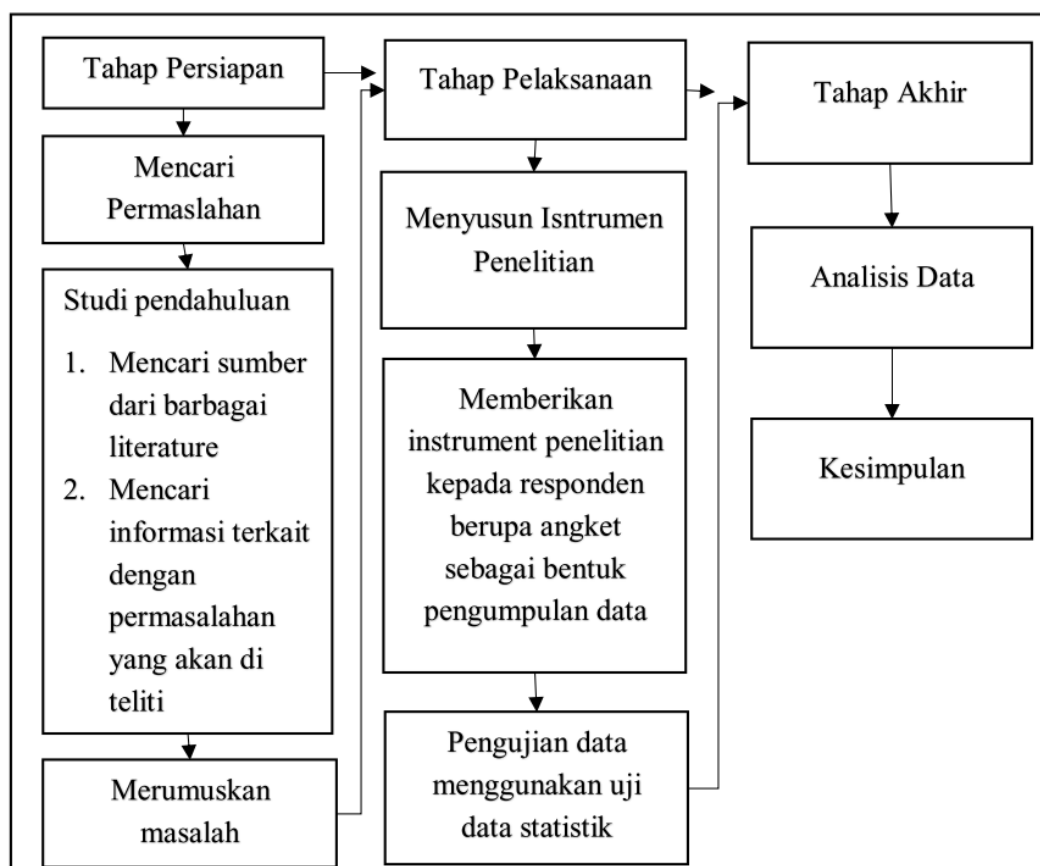
(Sumber: data primer yang diolah Peneliti, 2024)

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.898	12

(Sumber: data primer yang diolah Peneliti, 2024)

3.5 Prosedur Penelitian



3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian, di mana keberhasilannya tidak semata-mata ditentukan oleh kompleksitas alat atau rumus statistik yang digunakan, tetapi lebih pada ketepatan dan kesesuaian metode analisis yang dipilih. Salah satu faktor utama dalam menentukan teknik analisis yang tepat adalah jenis skala pengukuran data. Pemilihan metode analisis yang tepat akan meningkatkan keakuratan hasil penelitian serta memastikan interpretasi yang benar terhadap temuan yang diperoleh (Syahza, 2021b). Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

Teknik analisis data kuantitatif memerlukan pemahaman yang jelas tentang tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis. Data yang telah dikelompokkan dan diringkas harus diwakili dengan simbol-simbol statistik seperti notasi, variasi, dan koefisien. Dalam analisis kuantitatif, data harus diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis. Dengan demikian, hasil analisis dapat dipahami dengan jelas dan akurat

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian variabel independen dan dependen untuk mengetahui terdistribusi secara normal atau tidak (Sahir, 2022). Uji normalitas adalah langkah penting dalam analisis statistik untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus dilengkapi dengan analisis grafik dan uji statistik yang sesuai. Uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal (Amruddin dkk., 2022).

3.7.2 Uji T Satu Sampel

Pengujian uji t satu sampel (*one sample t test*) yang mana syaratnya adalah data yang digunakan merupakan data berdistribusi normal dan homogen. Uji t satu sampel ini digunakan untuk mengetahui hasil *treatment* penelitian yaitu mengenai integritas akademik mahasiswa. Uji ini dilakukan pada satu kelompok sampel. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dengan keterangan dibawah ini:

- t : nilai t yang dihitung
- μ : nilai yang dihipotesiskan
- s : simpangan baku sampel
- n : jumlah anggota sampel

uji ini akan dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 26 for windows* untuk menguji signifikansi perbedaan, yang dilakukan dengan uji *one-sample t-test* dengan satu pihak kanan. Kriteria pengambilan kesimpulan uji hipotesis adalah:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

3.7.3 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah alat yang esensial untuk mengidentifikasi jenis hubungan antara variabel yang sedang dianalisis. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier dan signifikan. Uji linearitas menjadi prasyarat penting dalam analisis regresi dan korelasi.

Linearitas dianggap terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dan nilai prediksi terstandarisasi tidak menunjukkan pola tertentu, melainkan acak. Namun, visualisasi menggunakan gambar sering kali dianggap tidak objektif. Oleh karena itu, uji linearitas juga dapat dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan fitur Test for Linearity. Teknik analisis ini menggunakan nilai signifikansi pada tingkat 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terdapat hubungan linier antara variabel.

- b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka hubungan antara variabel tidak linier (Machali, 2021).

3.7.4 Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji yang menekankan adanya pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sahir, 2022). Maka uji ini dilakukan untuk mengetahui arah koefisiensi korelasi serta kekuatan hubungan antara variabel media sosial dengan kompetensi kewarganegaraan. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi (mendekati 1), maka tingkat eratnya hubungan antara dua variabel semakin tinggi dan begitupun sebaliknya. Apabila koefisien korelasi rendah (mendekati 0), maka eratnya hubungan antara dua variabel semakin lemah. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
n : Jumlah responden
 $\sum X$: jumlah skor x
 $\sum Y$: jumlah skor y
 $\sum XY$: jumlah hasil perkalian variabel X dan Y
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat variabel X
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari variabel Y

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan tujuan mengukur taraf kebenaran dari penelitian atau standar toleransi dari tingkat kesalahan penelitian. Uji ini akan mengetahui makna dari hubungan antar variabel X dan Y dengan rumus dibawah ini:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Nilai dari t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dan mengambil $dk=n-2$. Taraf kesalahannya adalah $\alpha=0.01$, dengan keputusan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan signifikan
b. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak dan tidak signifikan.

(Sugiyono, 2019, hal. 248) memberikan pedoman interpretasi dari koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Sugiyono, 2018)

3.7.5 Uji Regresi

Uji regresi merupakan pengujian dalam mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian regresi bertujuan untuk menentukan persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi hubungan suatu variabel dalam mempengaruhi variabel lain serta untuk mengetahui bentuk-bentuk dari hubungan tersebut (Sahir, 2022). Regresi yang digunakan adalah regresi sederhana yang terdiri dari dua variabel. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat atau dependen

a : Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (taksiran perubahan nilai Y apabila nilai X berubah satu unit

X : Variabel bebas atau independen

Dasar pengambilan keputusan pada uji regresi ini dengan membandingkan nilai Alpha atau nilai probabilitas sebesar 0,05. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji regresi yaitu :

Nilai signifikansi < 0,05. Maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Nilai signifikansi > 0,05. Maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3.7.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah pengujian untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila koefisien determinasi menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila mendekati 100%, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar (Sahir, 2022). Rumush yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai Koefisien determinasi

r^2 : Nilai koefisien korelasi

100% : bilangan tetap

Interpretasi koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Hubungan
80%-100%	Sangat Kuat
60%-79%	Kuat
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
1-19%	Sangat Rendah